

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum harga barang kebutuhan pokok dan penting pada triwulan I 2022 di Kota Langsa relatif terjaga. Walaupun mengalami peringkatan beberapa harga barang pada bulan Februari dan Maret 2022,. Gejolak harga barang masih menjadi sumber utama pendorong inflasi.

Perkembangan harga di kota Langsa masih terjaga. Pada awal triwulan I 2022 walaupun ada sedikit kenaikan di beberapa bahan pokok, untuk perkembangan harga barang pada triwulan I 2022 yaitu sebagai berikut:

No	Nama Bahan Pokok Jenisnya	Satuan	Januari Harga (Rp)	Februari Harga (Rp)	Maret Harga (Rp)	Harga (Rp) Rata-Rata	Kondisi
1.	Beras Medium						
-	IR 64	Kg	9.525	9.600	9.600	9.575	Naik
-	Walet	Kg	9.525	9.600	9.600	9.575	Naik
	Premium						
-	Melati 2	Kg	10.600	10.600	10.600	10.600	Stabil
-	Pak Tani	Kg	10.300	10.300	10.300	10.300	Stabil
-	Selawah	Kg	10.300	10.300	10.300	10.300	Stabil
-	Sumber Tani	Kg					
	Prem Super						
-	PTN	Kg					
2	Gula Pasir						
-	LN	Kg		-			
-	DN	Kg	13.750	14.000	14.125	13.958	Naik
3	Minyak goreng						
-	Curah	ltr	19.000	17.000	14.750	16.917	Turun
-	Kemasan premium	ltr	21.750	20.750	22.000	21.500	Stabil
-	kemasan sederhana	ltr	17.750	14.000	15.750	15.833	Turun
4	Daging						

-	Daging Sapi Murni	Kg	150.000	150.000	150.000	150.000	Stabil
-	Daging Ayam Boiler	Kg	29.000	22.250	25.000	25.417	Turun
-	Daging Ayam Kampung	Kg	50.000	50.000	50.000	50.000	Stabil
5	Telur						
-	Ayam Boiler	Butir	1.600	1.300	1.325	1.408	Turun
-	Ayam Kampung	Butir	2.500	2.500	2.500	2.500	Stabil
-	Telur Bebek	Butir	3.000	3.000	3.000	3.000	Stabil
6	Susu Kental Manis						
-	Cap Bendera	397 Gr/klg	15.000	15.000	15.000	15.000	Stabil
	Susu bubuk						
-	Cap Bendera	400 Gr/Kt	41.000	41.000	41.000	41.000	Stabil
-	Cap Dancow	400 Gr/Kt	43.000	43.000	43.000	43.000	Stabil
7	Jagung Pipilan Kering						
-	Jagung Pipilan	Kg	6.000	6.000	6.000	6.000	Stabil
8	Garam Beryodium						
-	Bata	250 Gr/Bh	2.000	2.000	2.000	2.000	Stabil
-	Halus	Kg	6.000	6.000	6.000	6.000	Stabil
-	Garam Lokal	Kg	12.000	12.000	12.000	12.000	Stabil
9	Tepung Terigu						
-	Tepung Terigu	Kg	11.000	11.250	12.000	11.417	Naik
10	Kacang Kedelai						
-	Lokal	Kg	12.000	12.250	13.000	12.417	Naik
-	In. Impor	Kg	-	-	-	-	-

11	Mie Instan						
-	Indomie Rasa Kari Ayam	Bks	3.000	3.000	3.000	3.000	Stabil
12	Cabe Merah Besar						
-	Kering	Kg	63.750	60.000	63.750	62.500	Stabil
-	Biasa	Kg	19.250	30.750	52.750	34.250	Naik
13	Cabe Rawit	Kg	53.750	47.000	45.750	48.833	Turun
14	Bawang Merah	Kg	29.500	29.750	31.750	30.333	Naik
15	Bawang Putih	Kg	29.000	27.250	28.500	28.250	Turun
16	Ikan Asin Teri No. 1	Kg	130.000	130.000	130.000	130.000	Stabil
17	Kacang Hijau	Kg	22.000	22.000	22.000	22.000	Stabil
18	Kacang Tanah	Kg	28.000	26.500	26.000	26.833	Turun
19	Ketela Pohon	Kg	3.000	3.000	3.000	3.000	

Kelompok harga barang kebutuhan pokok dan penting secara triwulanan mengalami penurunan.

Terjadinya penurunan harga terutama bersumber dari komoditas Minyak Goreng Curah, Minyak Goreng kemasan sederhana, Daging Ayam Boiler, Telur Ayam Boiler, Cabe Rawit, Bawang Putih dan Kacang Tanah.

Kelompok harga barang kebutuhan pokok dan penting secara triwulanan mengalami kestabilan.

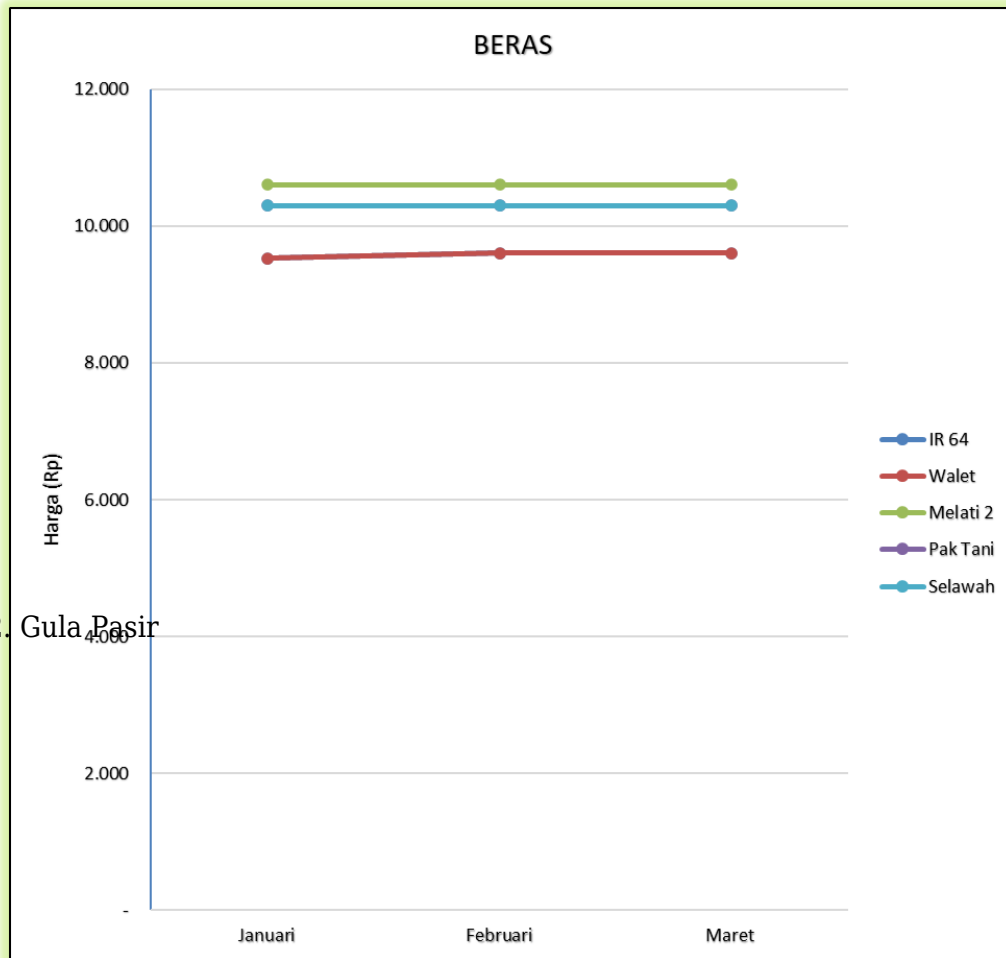
Terjadinya kestabilan harga terutama bersumber dari komoditas Beras Premium Melati 2, Beras Premium Pak Tani, Beras Premium Selawah, Minyak Goreng Kemasan premium, Daging Sapi Murni, Daging Ayam Kampung, Telur Ayam Kampung, Telur Bebek, Susu Kental Manis Cap Bendera, Susu Bubuk Cap Bendera, Susu Bubuk Cap Dancow, Jagung Pipilan Kering, Garam Beryodium Bata, Garam Beryodium Halus, Garam Beryodium Lokal, Mie Instan Indomie Rasa Kari Ayam, Cabe Merah Besar Kering, Ikan Asin Teri No. 1, Kacang Hijau dan Ketela Pohon.

Kelompok harga barang kebutuhan pokok dan penting secara triwulanan mengalami kenaikan.

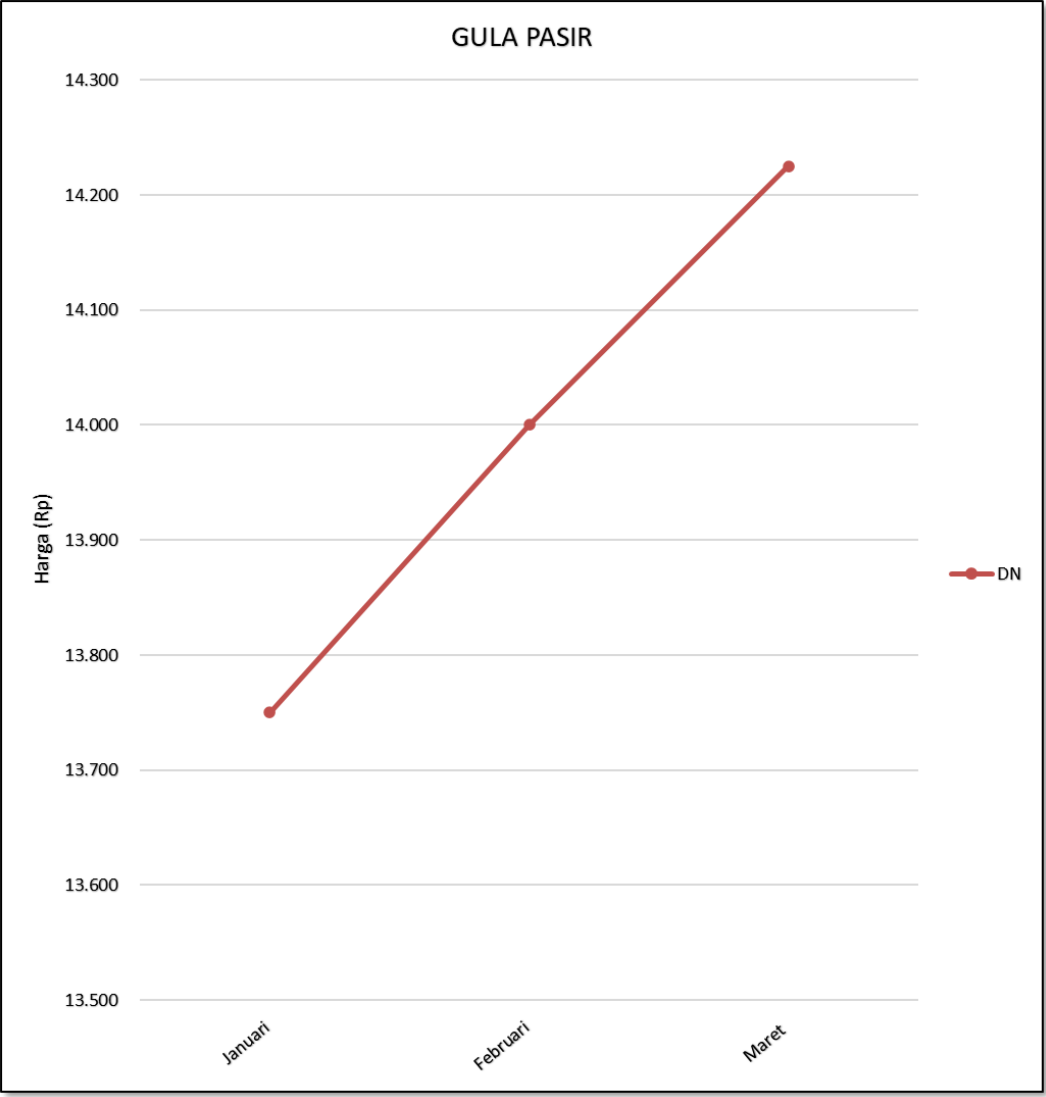
Terjadinya kenaikan harga terutama bersumber dari komoditas Beras Medium IR 64, Beras Medium Walet, Gula Pasir DN, Tepung Terigu, Kacang Kedelai Lokal, Cabe Merah Besar Biasa, dan Bawang Merah.

TPID Kota Langsa melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Langsa melakukan pemantaun harga bahan pokok dan penting dari setiap jenis barang, untuk melihat secara detil kondisi harga barang dari setiap jenis selama triwulan I tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

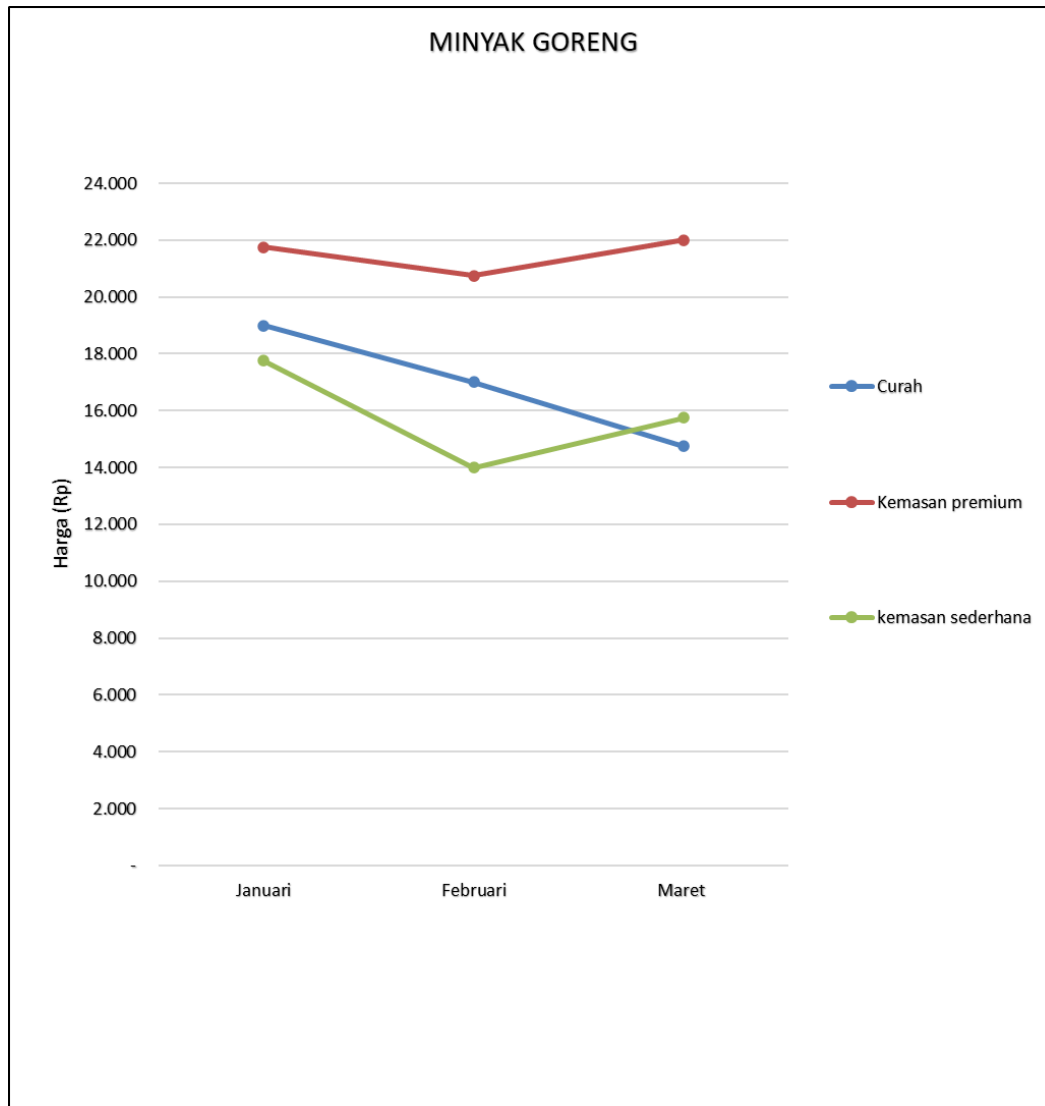
1. Beras



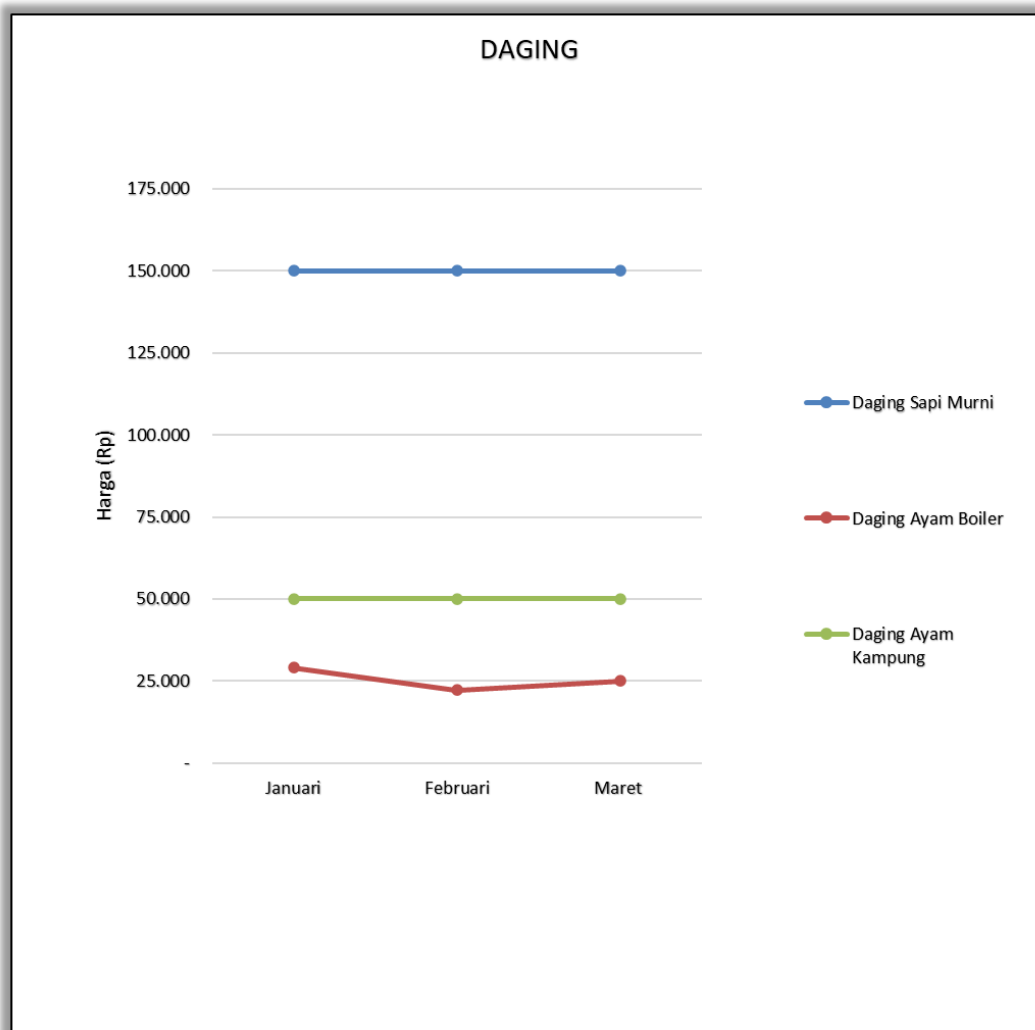
2. Gula Pasir



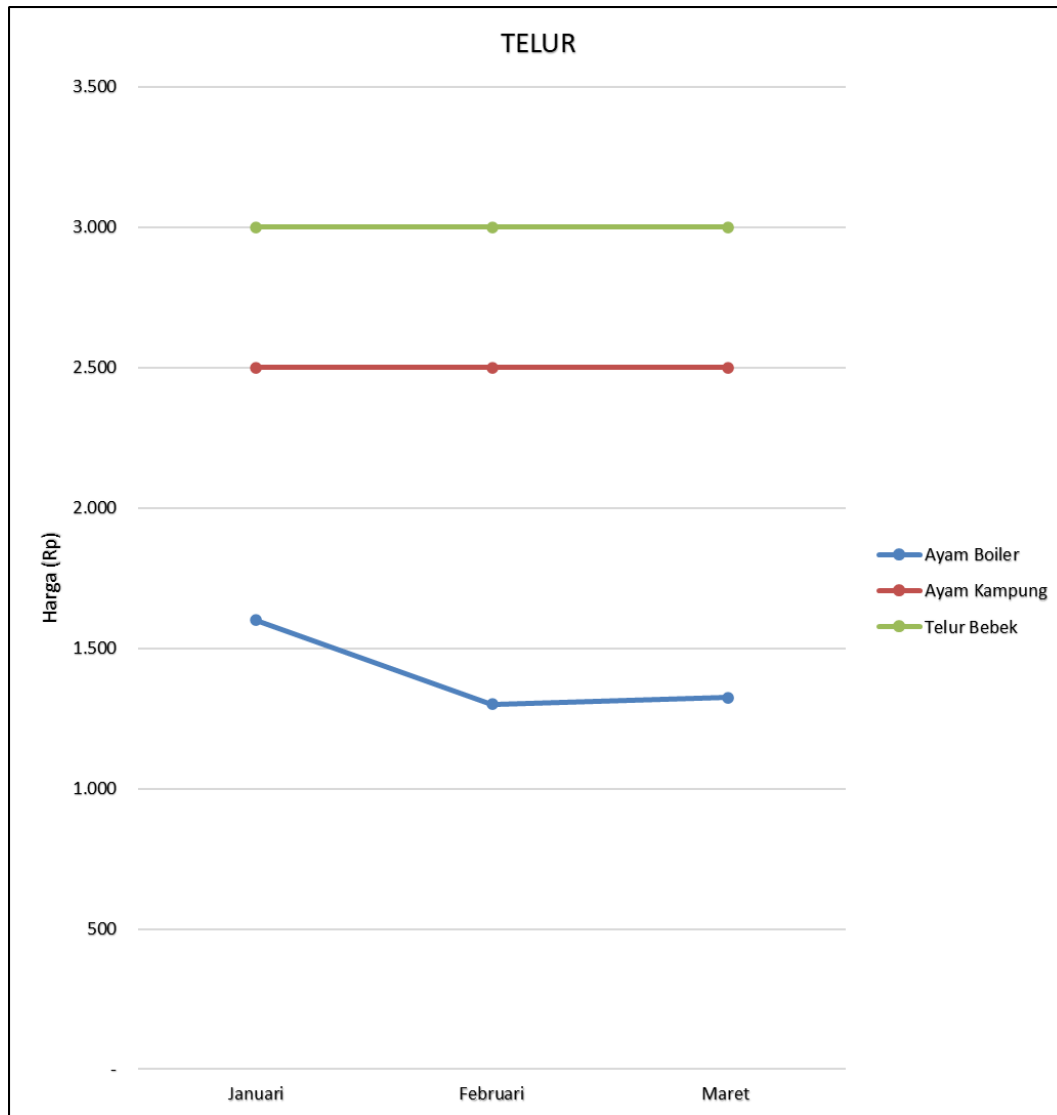
3. Minyak Goreng



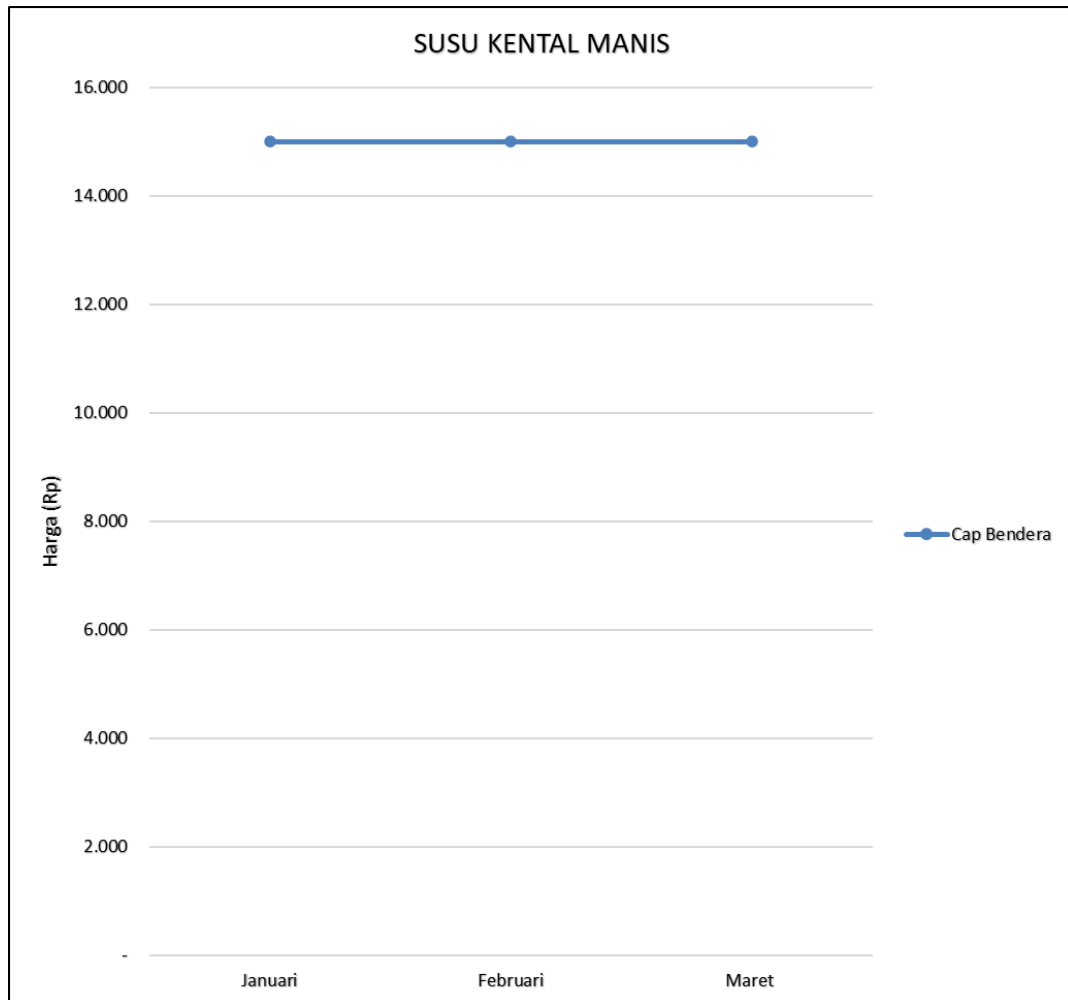
4. Daging



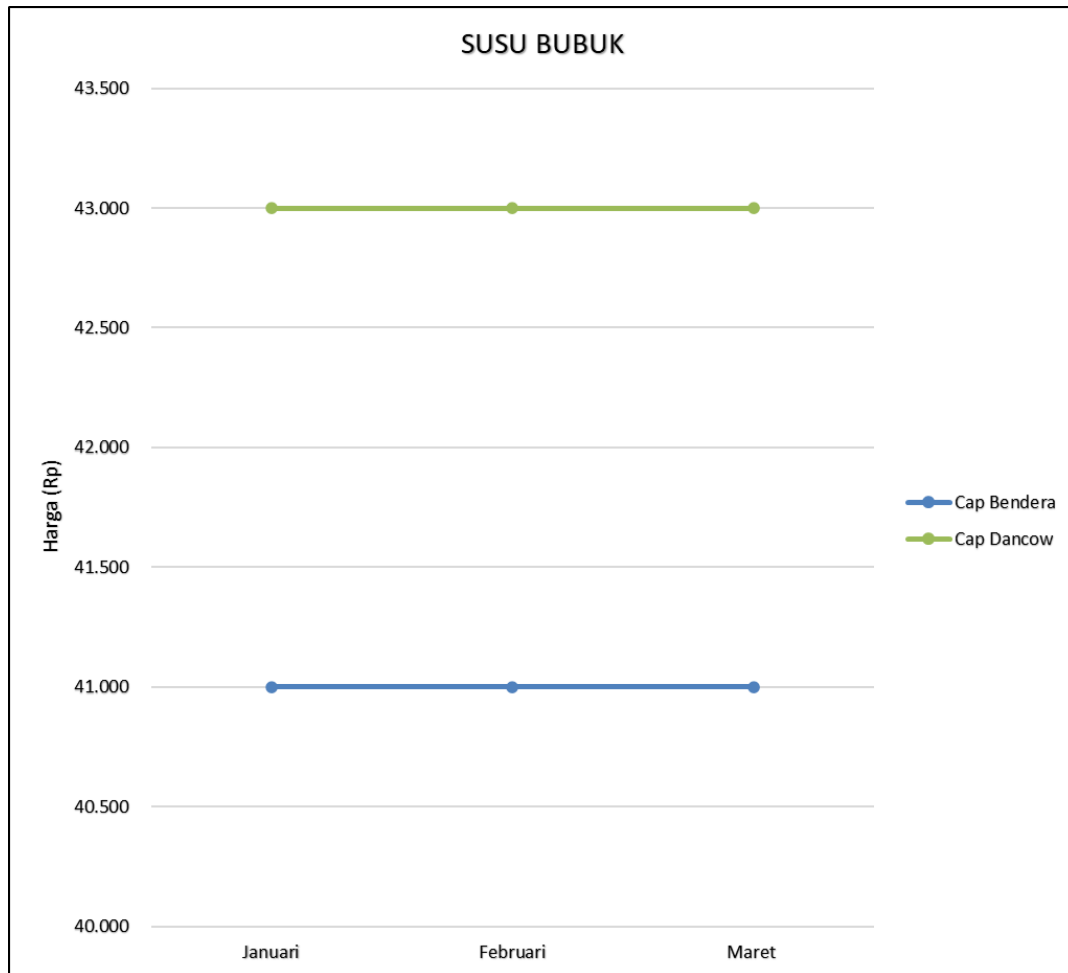
5. Telur



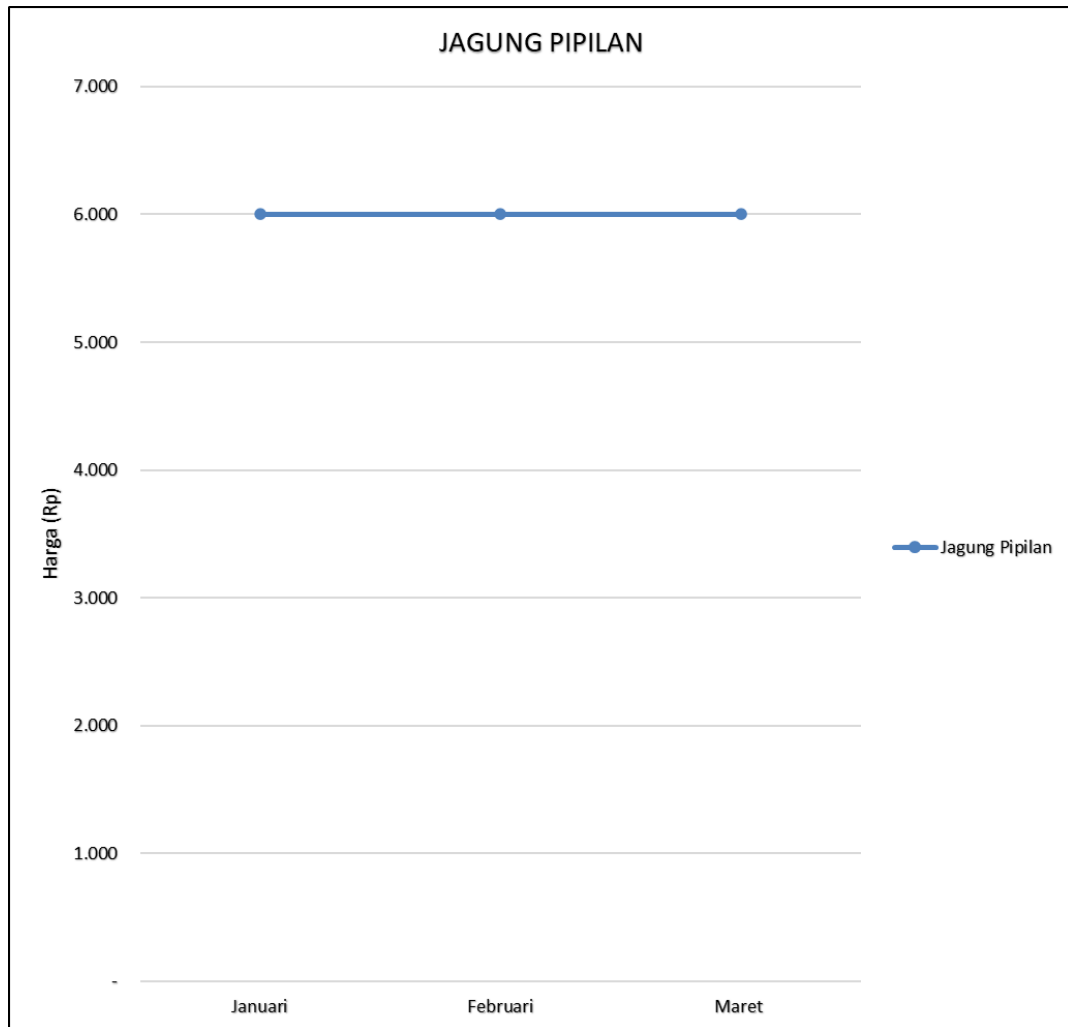
6. Susu Kental Manis



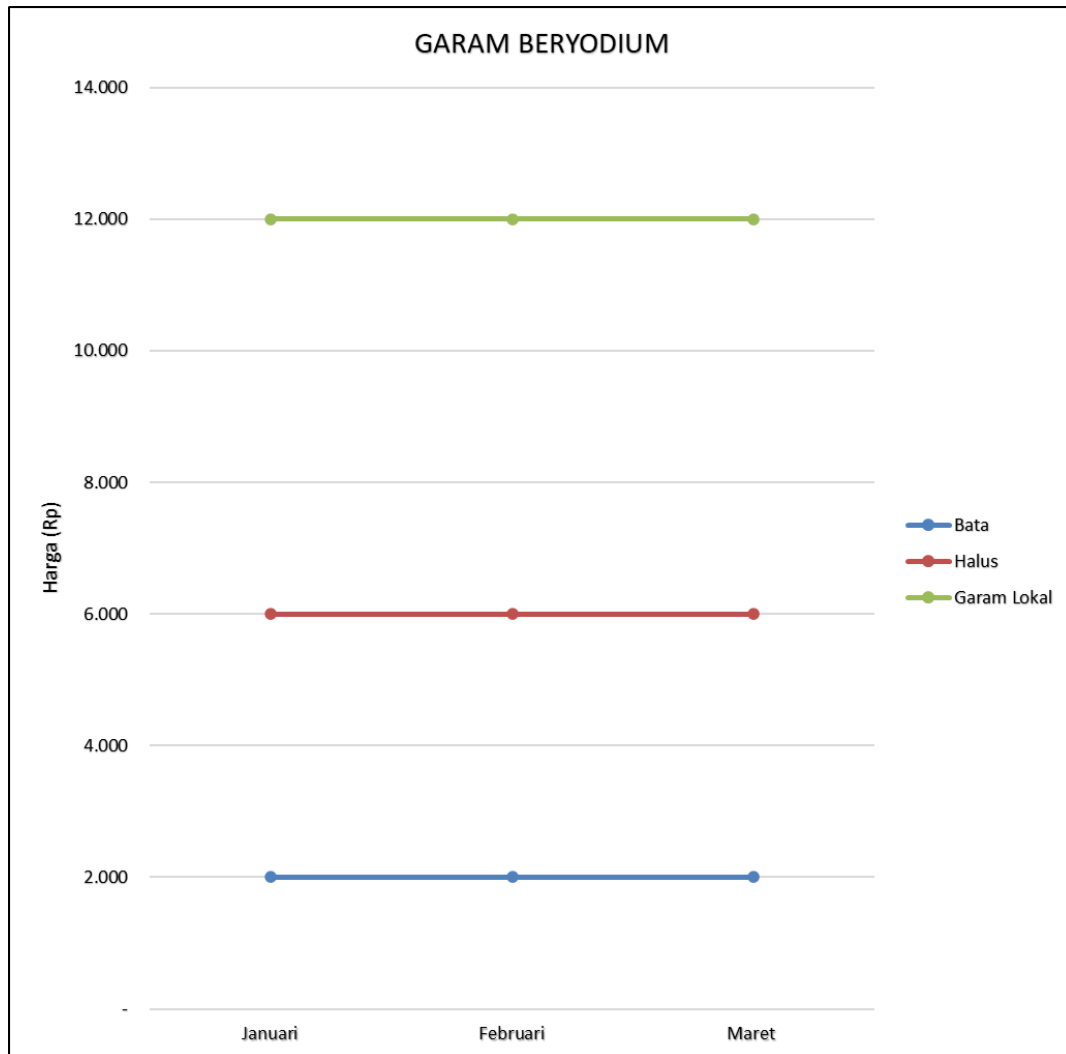
7. Susu Bubuk



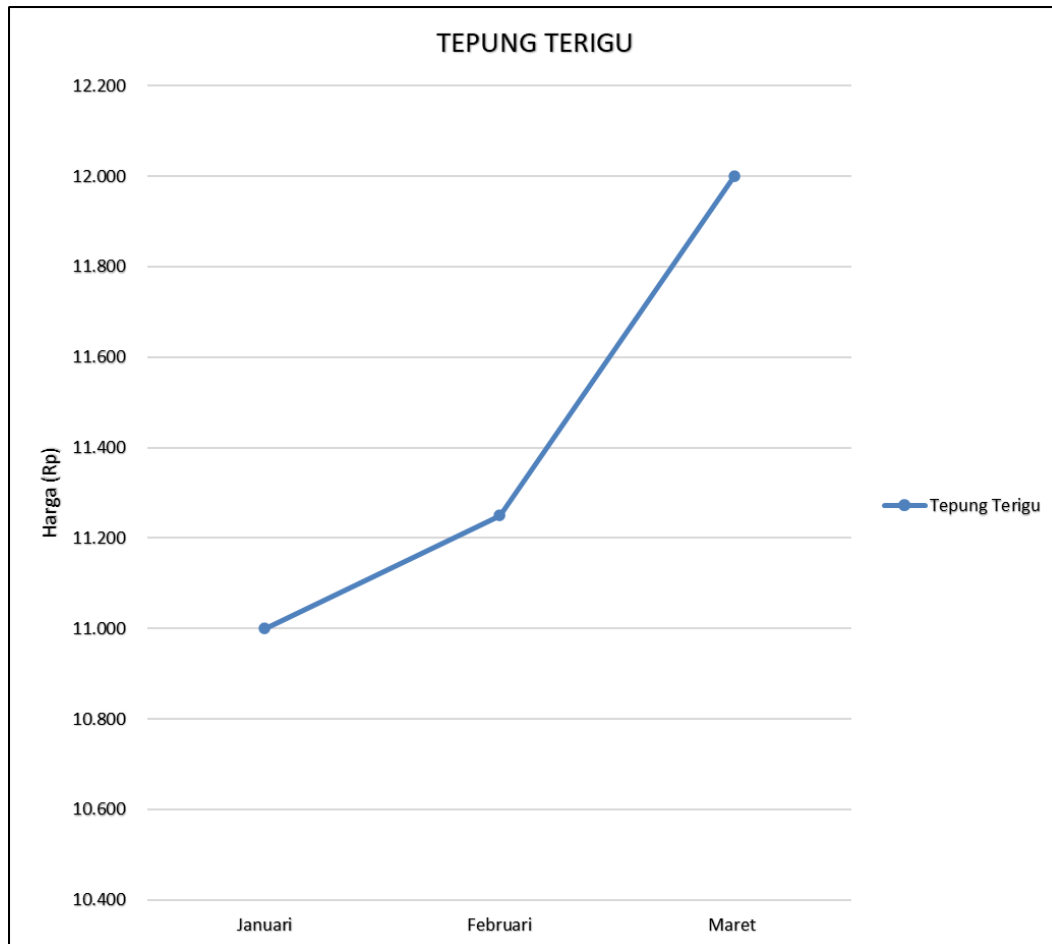
8. Jagung Pipilan



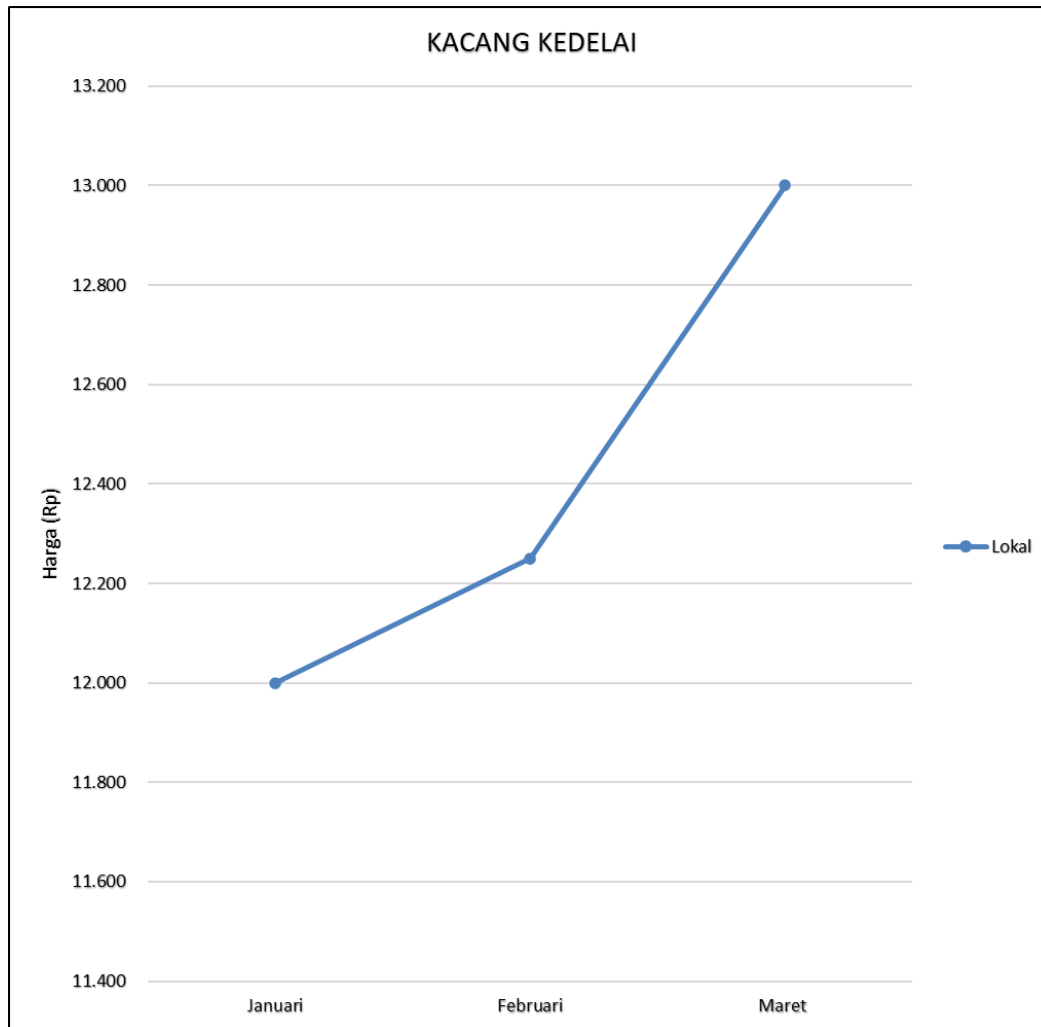
9. Garam Beryodium



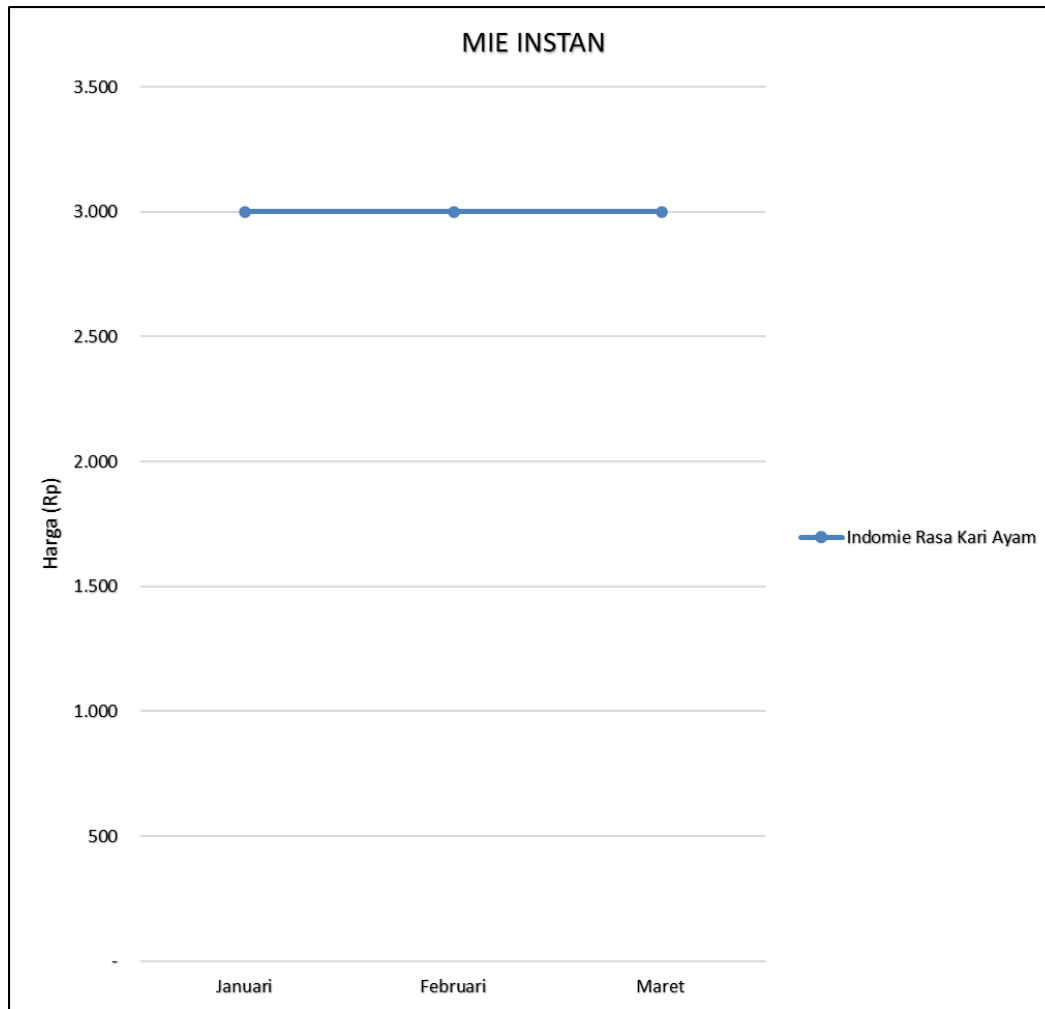
10. Tepung Terigu



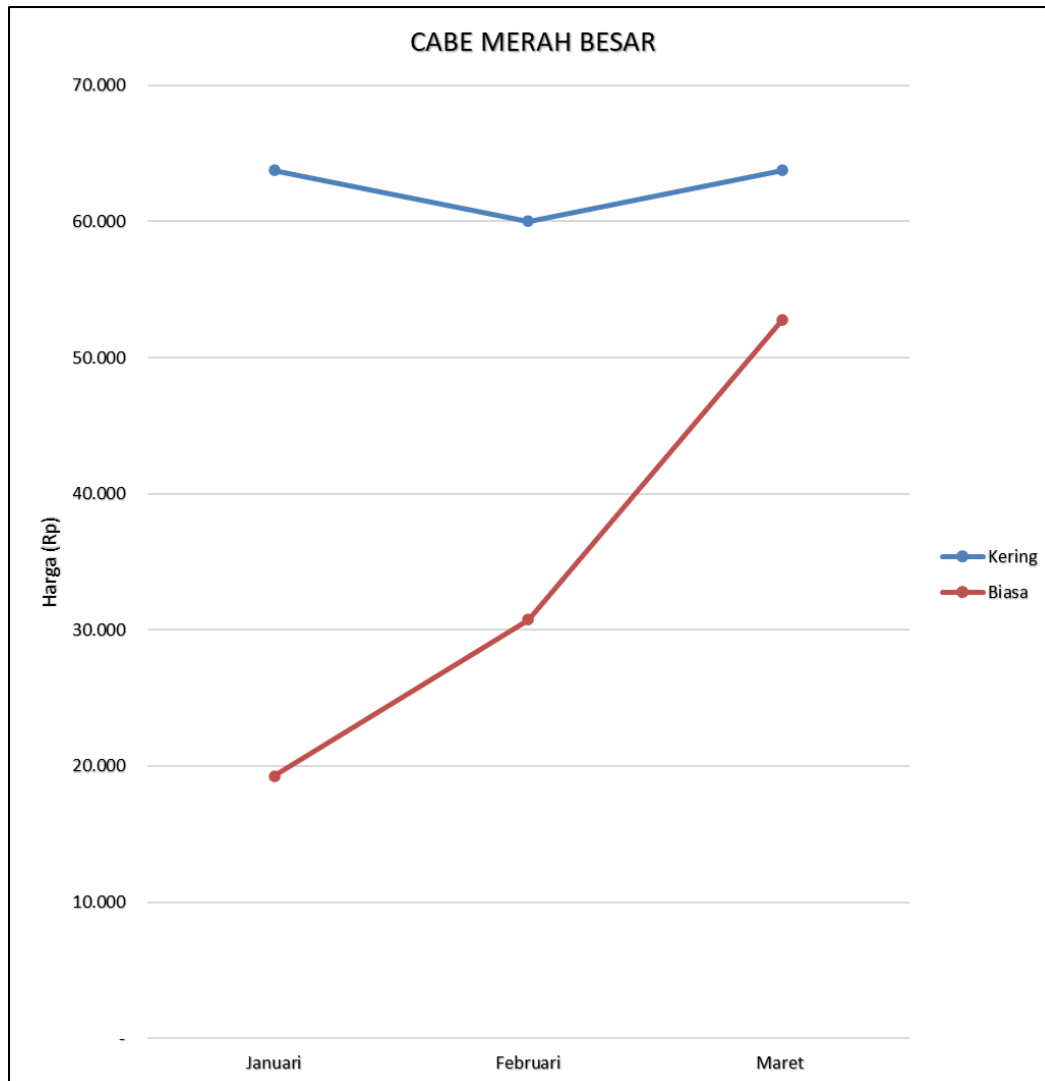
11. Kacang Kedelai



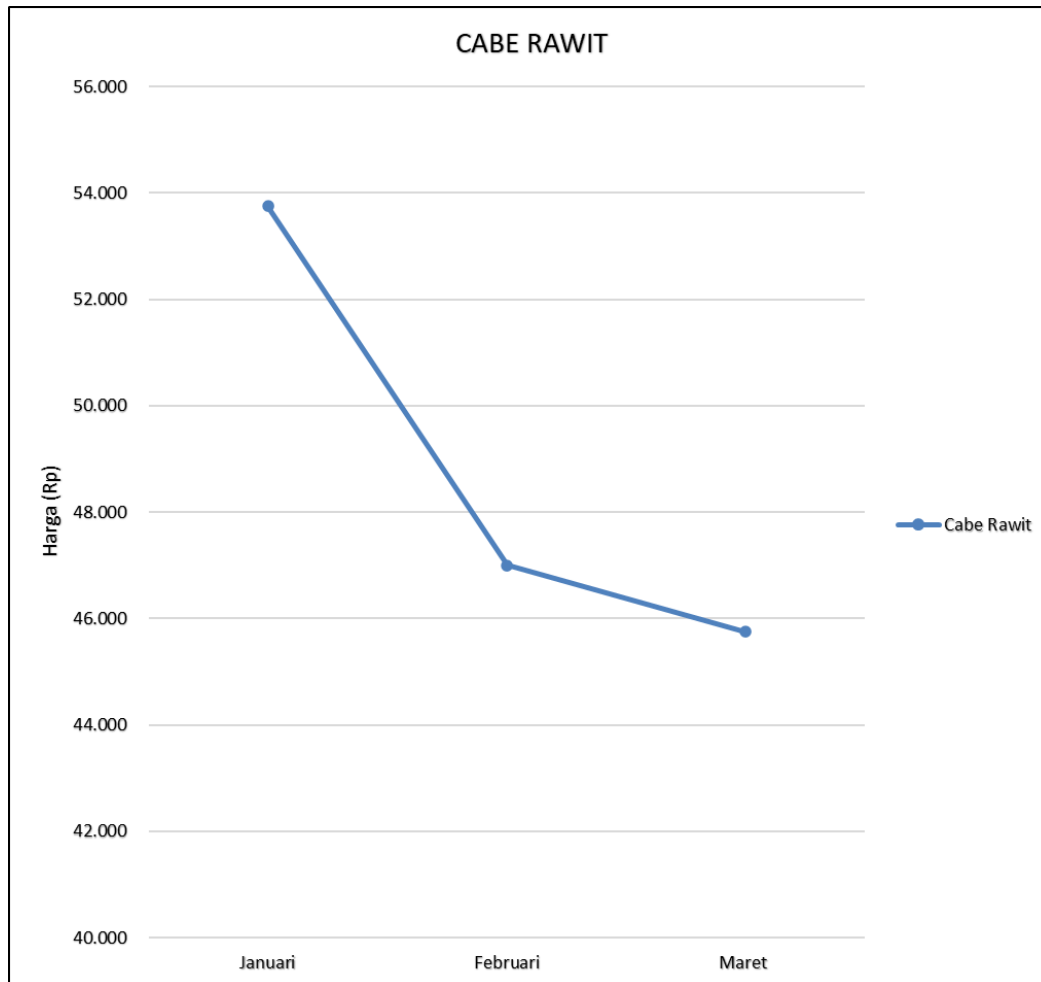
12. Mie Instan



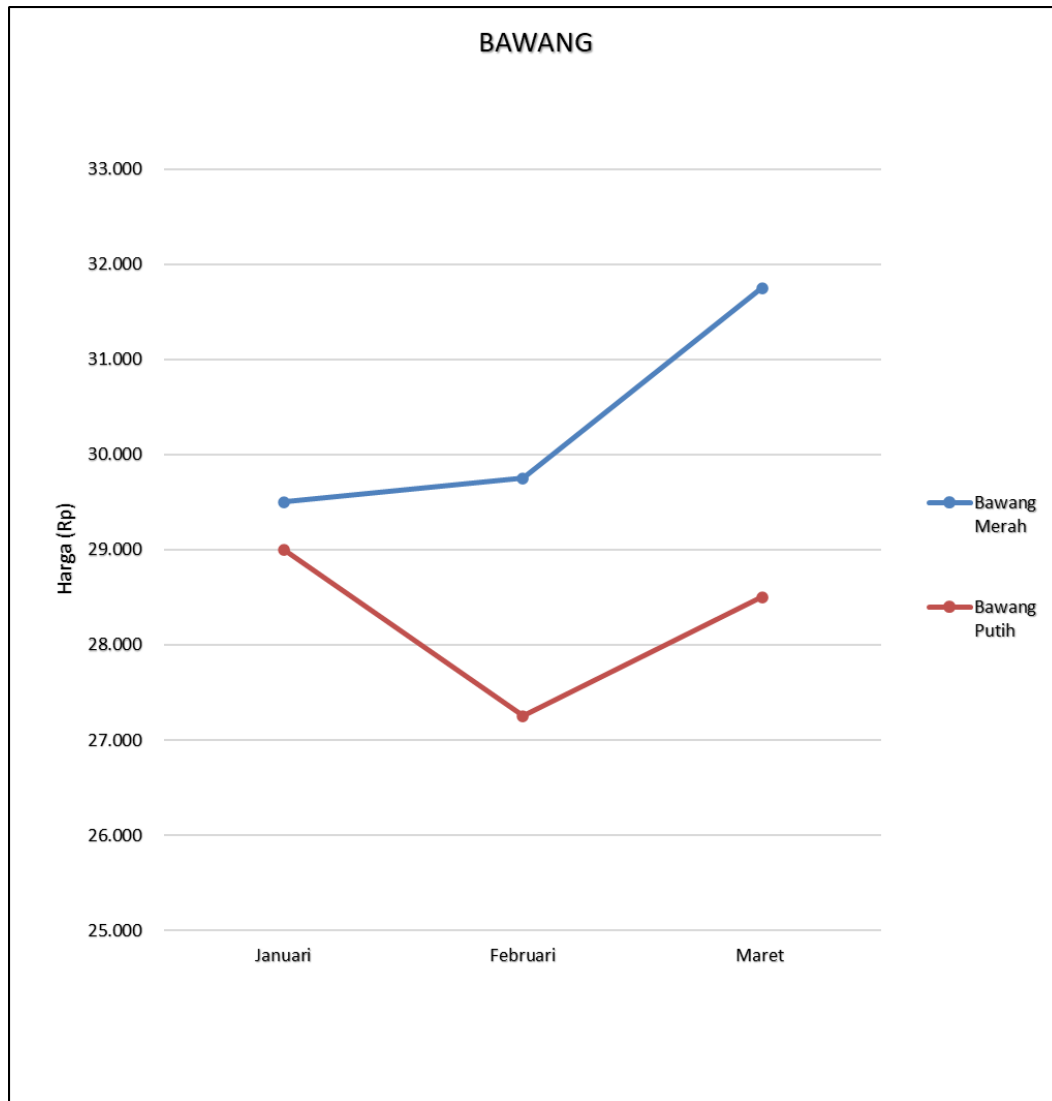
13. Cabe Merah Besar



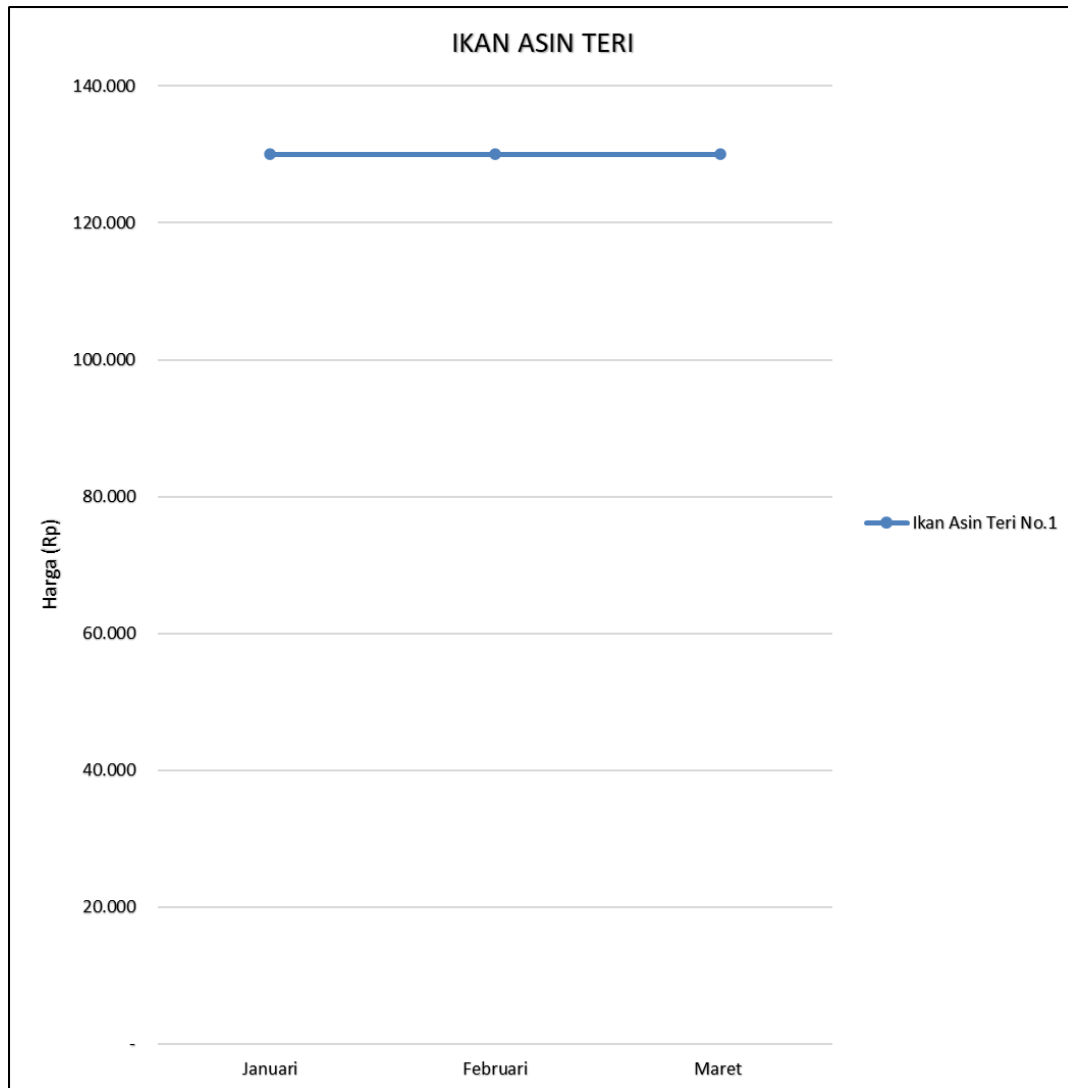
14. Cabe Rawit



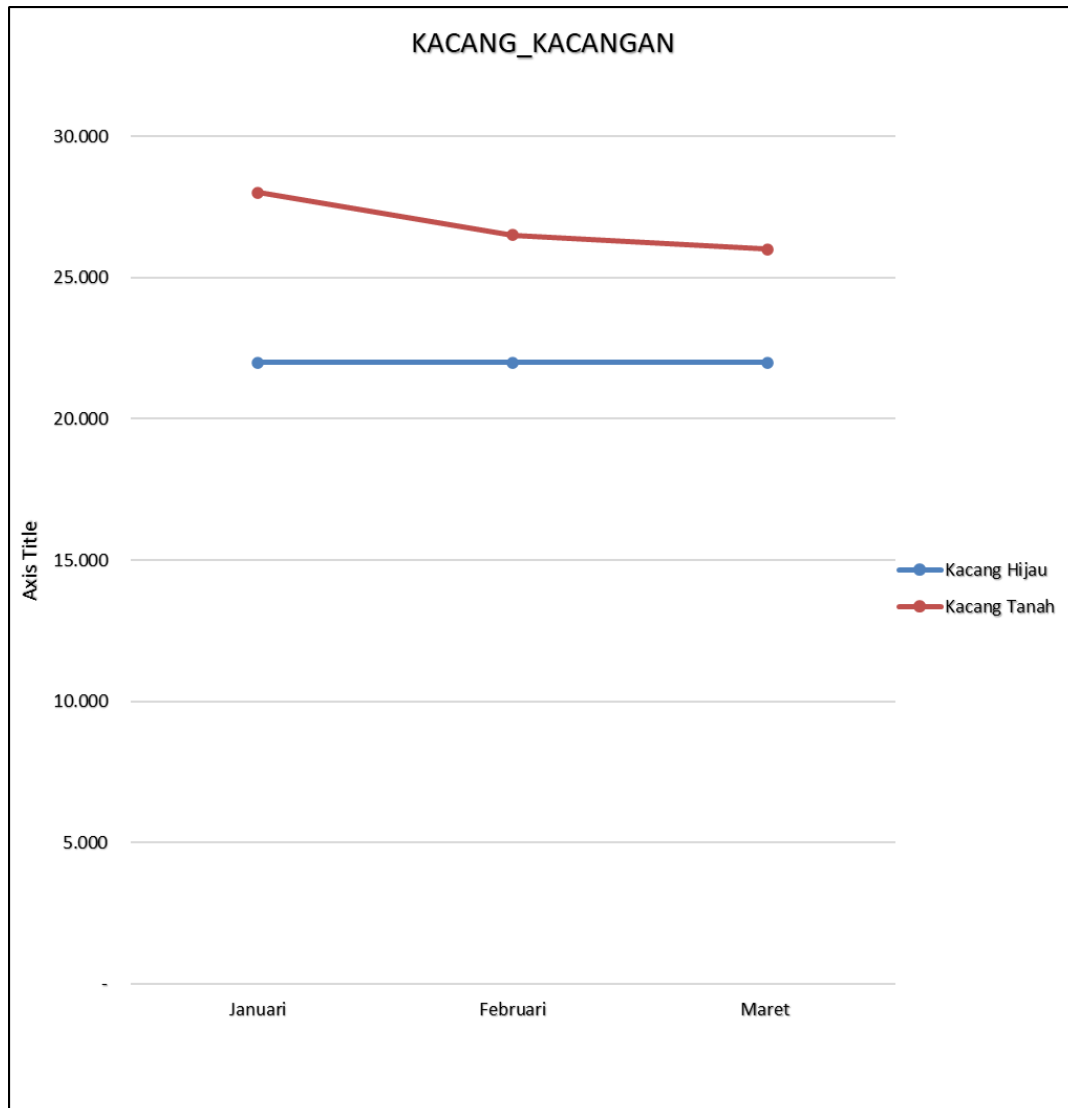
15. Bawang



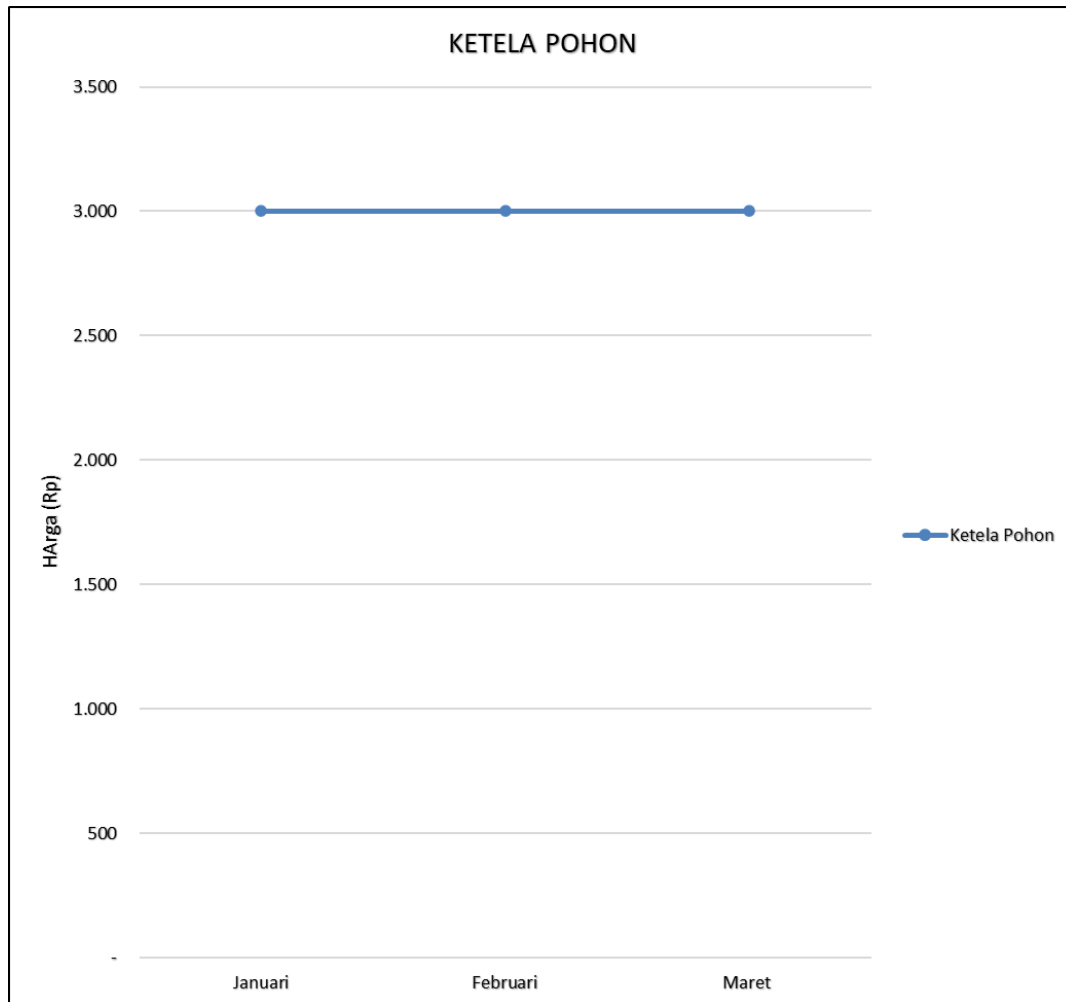
16. Ikan Asin Teri



17. Kacang-kacangan



18. Ketela Pohon



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Langsa, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti Gula Pasir, Tepung Terigu, Kacang Kedelai Lokal, Cabai Merah Besar Biasa, dan Bawang Merah ke daerah Kota Langsa sebagai akibat dari turunnya pasokan dari daerah sentra produksi karena beberapa faktor.
2. Adanya himbauan dari pemerintah daerah sentra produksi bahwa dalam situasi pandemi COVID-19 produksi daerah tersebut diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi daerahnya masing-masing.
3. Kota Langsa suplai ketersediaan pangannya sangat bergantung dari Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Aceh, karena Kota Langsa bukan merupakan daerah sentra produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pangan, Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Langsa melakukan kegiatan

pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menanam tanaman pangan dan hortikultura di beberapa kelompok tani binaan.

2. Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Langsa melaksanakan kegiatan intensifikasi pertanian dengan memanfaatkan lahan kosong atau lahan tidur HGU menjadi lahan produktif yang dikelola oleh kelompok tani dan melaksanakan sistem pertanian tumpang sari seperti semangka, pisang, ubi, bawang merah, cabai dan papaya madu.
 3. Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Langsa melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala.
 4. Diverifikasi produksi olahan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian/peternakan/perikanan, seperti dendeng jantung pisang, terasi, ikan asin, kerupuk dondong, kerupuk ikan, abon ikan, keripik ubi, tahu dan tempe.
 5. Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Langsa juga melaksanakan monitoring harga pasar terhadap hasil ternak (daging, susu dan telur).
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

- a. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
- b. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kota Langsa terutama pada pemasaran hasil produksi petani.
- c. Akan melakukan pemetaan terkait kebutuhan bahan pokok dan pangan serta hasil produksi di Kota Langsa, untuk mengetahui bahan pokok dan pangan yang surplus dan defisit, sehingga akan dilakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

- a. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting
- b. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (kemandirian pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong HGU, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat.
- c. Tersedianya cadangan pangan daerah dari tingkat desa, kecamatan sampai kabupaten/kota.
- d. Melakukan pemetaan terkait kebutuhan bahan pokok dan pangan serta hasil produksi di Kota Langsa, sehingga dapat dilakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menutupi defisit dan surplus bahan pokok penting.